

Original Research Paper

Workshop Manajemen Pembelajaran pada Kenormalan Baru dalam Menjamin Mutu di SMA Nahdlatul Wathan Mataram

Dadi Setiadi^{1*}, Sudirman Wilian¹, Nyoman Sridana¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6631>

Sitasi: Setiadi, D., Wilian, S., & Sridana, N. (2023). Workshop Manajemen Pembelajaran pada Kenormalan Baru dalam Menjamin Mutu di SMA Nahdlatul Wathan Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 20 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

*Corresponding Author:

Dadi Setiadi, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Email: setiadi_dadi@unram.ac.id

Abstract: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan secara komprehensif terkait dengan bagaimana ; merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memonitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran khusus di masa normal baru di SMA NW Mataram. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran bauran. Data hasil pengabdian dikumpulkan melalui asesmen pengetahuan dan keterampilan serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para pendidik dan kependidikan memiliki pemahaman dan keterampilan tentang pembelajaran di masa normal baru mulai dari konsep, model dan prinsip-prinsip pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan, namun masih memerlukan pendalaman yang lebih teknis dalam mendesain perencanaan pembelajaran dan mendesain instrumen-instrumen monev pembelajaran di masa normal baru. Selain itu memiliki keterampilan-keterampilan dalam pelaksanaan dan menginterpretasi data hasil monev serta mengembangkan pembelajaran di masa normal baru berbasis hasil monev

Keywords: Manajemen, Kenormalan Baru Mutu

Pendahuluan

Permasalahan pembelajaran pasca pandemi covid 19 di semua daerah di Indonesia termasuk di Kota Mataram berdampak pada dunia pendidikan dimana pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan. Hal tersebut menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut, sehingga pendidik harus kreatif dan mampu mendesain model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu para peserta didik pun dituntut untuk bisa mengikuti proses pembelajaran masa normal baru yang dilaksanakan sekolah termasuk harus memiliki perangkat keras dan lunak yang mendukung untuk bisa mampu bergabung dalam kegiatan pembelajaran daring secara virtual serta untuk bisa mengakses sumber-

sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran pada masa normal baru merupakan suatu keniscayaan yang harus dihadapi dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di semua tingkat satuan pendidikan secara baik, jika tidak maka sekolah terkait akan tertinggal dari sekolah-sekolah lain yang responsif terhadap tagihan masa normal baru. Sejumlah sekolah termasuk swasta SMA NW Mataram telah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran di masa normal baru sesuai dengan daya dukung sumber daya yang dimiliki sekolah seperti sarana prasarana, pendidik dan peserta didik. Namun demikian sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran di masa normal baru sesuai dengan standar yang berlaku dan akan selalu berusaha untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan luring selama normal baru untuk bisa

menyesuaikan dengan tantangan yang berkembang dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyelesaikan masalah tersebut yang dihadapi oleh sekolah khususnya para pendidik SMA NW Mataram, maka diajukan salah satu solusi dengan cara memberikan *workshop* kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SMA NW Mataram yang lebih berbasis pada praktek dan pembimbingan/mentoring langsung dalam manajemen pembelajaran pada masa normal baru yang terdiri dari penyusunan perencanaan, organisasi, teknik pelaksanaan serta evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pengelolaan pembelajaran masa normal baru, sehingga bisa meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di masa normal baru di sekolah tersebut.

Metode

Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan berupa pelatihan/workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung dan pembimbingan yang sifatnya mentoring. Para pendidik diberikan pembekalan pemahaman lebih dulu tentang teknik manajemen pembelajaran bauran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi serta tindak lanjut. Kegiatan tersebut akan mencakup gambaran umum tentang pembelajaran bauran, penyusunan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi pembelajaran bauran dan pengembangan pembelajaran bauran. Setelah itu pendidik kembali ke sekolah untuk berlatih menyusun perencanaan pembelajaran bauran, kemudian kembali dikumpulkan untuk mengkaji apa yang sudah dilakukan oleh para pendidik tersebut berupa perencanaan pembelajaran bauran, setelah itu diberikan penjelasan atau saran-saran perbaikan/perbaikan. Kemudian dilakukan pemantauan dan pembimbingan sampai dengan pendidik peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki kemampuan yang baik dalam membuat perencanaan bauran. Tahapan pengabdian pada masyarakat dilakukan sebagai berikut: Tahap persiapan mencakup analisis kebutuhan termasuk persiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kajian teoritis tentang perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran bauran dan praktek langsung menyusun perencanaan pembelajaran bauran. Tahap pembimbingan dan

pemantauan merupakan tahap dimana kelompok pendidik melaksanakan sendiri membuat perencanaan pembelajaran bauran dan pihak tim pengabdian hanya memberikan bimbingan dan arahan mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran bauran, sehingga prosesnya lebih baik dan lebih mudah mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Jika tahapan belum sesuai dengan rencana maka kegiatan akan diperbaharui sesuai dengan kondisi yang ada, jika memungkinkan ketersediaan waktu pelaksanaan bisa diperpanjang sesuai dengan kondisi waktu yang tersedia di pihak sekolah dan tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para pendidik sudah memiliki pemahaman yang relatif sama dan komprehensif tentang pembelajaran dimasa kenormalana baru mulai dari konsep, model dan prinsip-prinsip pembelajaran di kenormalan baru tersebut, namun masih memerlukan pendalaman yang lebih teknis dalam khususnya pembelajaran daring yang sesuai dengan tagihan dari kurikulum merdeka termasuk *setting* implementasi yang perlu dipersiapkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di kenormalan baru .

Dalam konteks perencanaan pembelajaran di masa kenormalan baru para pendidik sudah memahami bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran bauran mulai dari menjabarkan kompetensi dasar menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi dan merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tagihan, pendekatan model dan metode pembelajaran pada saat daring dan luring. Selain itu sudah memahami dengan baik terkait pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Namun masih perlu pendampingan lebih mendalam terkait dengan desain proses pembelajaran bauran yang lebih operasional, sehingga lebih jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan termasuk tahapannya.

Terkait dengan keterampilan dalam

menyusun desain perencanaan di masa kenormalan baru sudah sangat baik, tetapi perlu dipertajam lagi dan lebih banyak latihan dalam mendesain perencanaan yang bisa memenuhi tagihan terkait dengan kemampuan berpikir tinggi dan keterampilan serta sikap yang terkait dengan profil pelajar pancasila. Selain itu memerlukan pendalaman pemagaman terkait dengan model pembelajaran yang bisa memenuhi tagihan proses, sehingga peserta didik bisa mencapai tujuan secara maksimal.

Tingkat pencapaian tujuan dari kegiatan mendesain instrumen-instrumen evaluasi pembelajaran di masa kenormalan baru dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta belum begitu baik dalam menyusun instrumen tersebut. Namun demikian akan tetap ditindak lanjuti oleh tim dan tim penjamin mutu internal sekolah terkait kelemahan tersebut, sehingga bisa mencapai apa yang sudah menjadi tujuan dari pengabdian. Juga semua pendidik terampil dalam menyusun instrumen tersebut. Selain itu perlu dikembangkan instrumen instrumen terkait dengan pengembangan berpikir tinggi seperti *high order thinking skills*.

Hasil evaluasi terhadap peserta bahwa peserta sudah memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kenormalan baru secara baik. Hal tersebut karena sebagian dari pendidik sudah pernah mencoba melaksanakan pembelajaran bauran dalam keadaan relatif terbatas dari segi fasilitas yang dipersiapkan oleh pihak sekolah. Penyebabnya adalah kurangnya persiapan akibat pandemic Covid-19 dan dengan adanya instruksi dari dinas terkait bahwa sekolah sebaiknya melaksanakan pembelajaran bauran di kenormalan baru sesuai dengan kondisi dan daya dukung sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan..

Dalam kaitan dengan keterampilan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi pembelajaran dkenormalan baru dan mengembangkan pembelajaran berbasis hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan, karena peserta harus memahami dengan baik lebih dulu terkait bagaimana mengukur dan menganalisis hasil evaluasi serta penyusunan rencana tindak lanjut secara baik dan komprehensif, sehingga pemahaman dan keterampilan terkait hal tersebut perlu ditingkatkan melalui tim penjamin mutu internal sekolah atau

juga melalui musyawarah guru bidang studi sesuai mata pelajaran.

Peserta sudah mampu menyusun buku pedoman pelaksanaan pembelajaran dkenormalan baru di SMA tersebut sesuai dengan konten yang dibutuhkan mulai dari isi pendahuluan, konten terkait dengan pembelajaran bauran sampai dengan standar yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran di kenormalan baru termasuk prosedur pembelajaran bauran secara komprehensif. sehingga produk tersebut sudah berupa draft dan masih perlu penyempurnaan terutama dalam konten sebaiknya lebih jelas dan fokus supaya tidak terjadi salah pengertian pengguna, sehingga bisa dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran di kenormalan baru secara resmi untuk semua pendidik di sekolah swasta tersebut

Para peserta pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang pembelajaran di kenormalan baru mulai dari konsep, model dan prinsip-prinsip pembelajaran bauran secara keseluruhan, Kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dibutuhkan untuk bisa melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bauran termasuk penyusunan pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran. Hal tersebut penting agar guru memahami perannya sebagai mediator, fasilitator dan mentor dan membuat lingkungan belajar kondusif agar bisa terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa (Amin, 2017). Selain itu, guru seharusnya memahami unsur-unsur dalam pembelajaran kenormalan baru yang harus dikembangkan yaitu (a) tatap muka di kelas (b) belajar mandiri di luar kelas, (c) pemanfaatan aplikasi (web), (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi. (Suhartono, 2017). Kegiatan Belajar Mengajar secara *online* dan *blended learning*. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan *online* dan luring untuk menghasilkan rangkaian pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa dengan tidak membuang teori-teori pembelajaran lama. Pembelajaran secara *online* menjadi alternatif bagi siswa yang tidak terjadwal datang ke untuk mengikuti luring. Sedangkan siswa yang mendapatkan izin mengikuti PTMT, belajar secara tatap muka bersama guru dan teman-teman di sekolah (Husna, dan Sugito. 2022).

Kemampuan pendidik dalam pemahaman tentang penyusunan perencanaan pembelajaran pada masa kenormalan baru penting untuk bisa

memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan cukup seperti halnya penyajian materi yang akan disampaikan (Nuraeni, 2021) termasuk seting belajar (Naidu, 2006; Howard, 2006; dan Piskurich (2006), guru bisa menggunakan media sosial sebagai media untuk belajar. Keuntungan yang didapat tentunya siswa akan tetap mendapatkan materi dan tidak terpaku pada pemikiran bahwa media sosial hanya media untuk bermain tanpa mendapatkan apa-apa (Ramdhani, dan Sumiyani. 2020), dimana pembelajaran bauran terdiri dari dua bentuk kegiatan yaitu, pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) dan asinkron (*asynchronous learning*) yang mana keduanya harus dipahami pendidik dengan baik karena terkait dengan implementasi *blended learning*. Dalam *asynchronous online learning* pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara mahasiswa dengan mahasiswa yang (Nasution, Jalinus, dan Syahril, 2019)

Pendidik terampil dalam mendesain perencanaan pembelajaran pada masa kenormalan baru dimana strategi *blended learning* dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen itu terdiri dari 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri (Istiningsih dan Hasbullah, 2015). Dengan demikian *Blended learning* sebaiknya membuat guru semakin bijak, yaitu dapat menghargai perbedaan-perbedaan diantara siswa. Guru dapat memahami siswa yang dapat belajar dengan cepat dan dapat menerima siswa yang memerlukan waktu lama dalam belajar. (Suhartono, 2017). Selain itu Guru harus latihan mengembangkan kompetensi untuk menjadi kreatif, aktif dan inovatif dalam menemukan metode dan media yang menarik bagi siswa. mahir dalam menerapkan berbagai pembelajaran platform seperti Kelas, Platform Rumah Belajar, Zoom, Google Form, Edmodo, Quizizz, Rumah Belajar. Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru memiliki kesadaran dan kesiapan untuk menghadapi era kenormalan baru. (Lubis, Johannes, Rasyid, Azizan, 2021. Selain itu, Pengetahuan dan pemahaman guru-guru dalam merancang dan membuat metode pembelajaran lebih bervariasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa; (2)

Keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, dalam mengatasi pembelajaran di era kebiasaan baru; (3) Guru-guru bisa menerapkan ilmu yang didapat bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. (Goziyah, Sulaeman,, Suherman,. 2021)

Pendidik terampil dalam mendesain instrumen-instrumen evaluasi pembelajaran pada kenormalan baru, Hal ini bisa disebabkan peserta sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakan evaluasi walaupun berdasarkan pengalaman masing-masing. Selain itu hasil tersebut dilengkapi dengan hasil kegiatan yang sangat mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bauran terkait tingkat akurasi pengukuran tujuan yang sudah ditargetkan. Untuk penilaian pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Smythe (2011) aspek-aspek utama dari *blended learning* adalah (a) aspek *mode delivery* yaitu perpaduan pembelajaran konvensional/ *traditional learning* dan pembelajaran berbasis web/ *web based online*, (b) aspek teknologi yaitu perpaduan teknologi dan media (c) aspek pedagogi yaitu gabungan dari berbagai strategi pembelajaran (c) aspek kronologi yaitu pendekatan *synchronous* dan *asynchronous* (Kusyanti, 2022).

Peserta memahami dengan baik komponen pembelajaran tatap muka dan *online learning* Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) Tahap pembukaan, yaitu pendidik mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran. 2) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. 3) Tahap evaluasi, (Nasution, M., Jalinus N., dan Syahril, 2019). *deep learning* melalui pembelajaran *online* dapat digunakan untuk menjaga minat dan performa siswa. *Deep learning* menggunakan 3W dan 1T yaitu 3W (*ways*): *ways of thinking, ways of working, and ways of living in the world* dan 1T (*tools*) yaitu *tools of working*. *Deep learning* melatih siswa bermental driver sebagai kenormalan baru dalam Pembelajaran (Widiastuti, 2020).

Pendidik memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran masa kenormalan baru dan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam *platform online* seperti portal rumah belajar, *google*

classroom, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya (Sari, 2021) selain itu terdapat empat jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran secara *online* antara lain: (1) interaksi peserta didik dengan konten, (2) interaksi peserta didik dengan *interface* teknologi; (3) interaksi dengan instruktur merupakan metode atau cara instruktur mengajar, membimbing dan mendukung peserta didik. (4) interaksi peserta didik dengan peserta didik (Albion, 2008). Pada aktivitas pembelajaran *blended learning* sangat perlu memperhatikan kata kerja operasional taksonomi Bloom *domain digital*, domain kognitif, domain afektif, domain psikomotorik dari mulai kompetensi dasar, tujuan pembelajarannya (Kusyanti, 2022).

Pendidik terampil dalam menginterpretasi data hasil monev dan mengembangkan pembelajaran bauran berbasis hasil evaluasi, memahami teknik penyusunan konten dari pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran di sekolah. maka pemetaan dan pengorganisasian materinya sebagai berikut: 1. Capaian pembelajaran akhir/kompetensi dasar, kita jadikan sebagai pokok bahasan; 2. Sub Capaian pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi, kita jadikan sebagai sub pokok bahasan (Direktorat Pembelajaran, 2017) dan 3. Subpokok bahasan tersebut, kita pecah-pecah lagi ke dalam beberapa pokok materi. Ada beberapa faktor yang penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran *blended* adalah perhatian, percaya diri guru, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif, *active learning*, dan kemampuan menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan siswa (Pratiwi, Parijo & Warner, 2016).

Kesimpulan

Secara keseluruhan pendidik telah memiliki pemahaman yang cukup komprehensif tentang pembelajaran di kenormalan baru, penyusunan perencanaan pembelajaran pembelajaran di kenormalan baru, terampil dalam mendesain perencanaan pembelajaran pembelajaran di kenormalan baru dan mendesain instrumen-instrumen monev evaluasi pembelajaran pembelajaran di kenormalan baru, keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran di kenormalan baru dan menginterpretasi data hasil monev dan mengembangkannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Rektor Universitas Mataram atas dukungan biaya Pengabdian kepada masyarakat dan Bapak Kepala sekolah serta bapak /Ibu guru atas dukungan dan partisipasinya.

Daftar Pustaka

- Amin, A. Kh. 2017. **Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar**. *Jurnal Pendidikan Edutama*, (4), 2.
- Albion, Peter (2008) Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. *Computers in the Schools*, 25 (3/4). pp. 181-198. ISSN 0738-0569
- Direktorat Pembelajaran .2017 .*Pedati Model Sesain Sstem Pembelajaran Blended*. Jakarta : Direktorat pembelajaran.
- Goziyah, Sulaeman, A., Suherman, A. 2021. Pelatihan Inovasi Pembelajaran di Era Kenormalan Baru pada Guru-Guru SMK Islam Baidhau Ahkam Sepatan> *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.934>
- Husamah,. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang : Prestasi Publisher.
- Husna, M. dan Sugito. 2022. Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (6) 3.
- Istiningasih dan Hasbullah (2015). *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*. (1). 1.
- Kusyanti, R. N. T. 2022. Pengembangan Desain Blended Learning Mata Pelajaran Fisika SMA pada Era Kenormalan Baru *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 7 (1). DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.318>
- Lubis, M. A., Johannes, Rasyid, A., 3, Azizan, N. 2021. Efektivitas Platform Rumah Belajar sebagai Sumber Belajar Digital di Era Kenormalan Baru. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. (1) 2.
- Mutaqin, A., Marethi, I. dan Syamsuri, 2016. Model Blended Learning di Program Studi

- Pendidikan Matematika UNTIRTA. *Cakrawala Pendidikan*. (1).
- Nasution, M., Jalinus N., dan Syahril, 2019. *Buku Model Blended Learning*. Riau : Unilak Press.
- Nuraeni. 2021. Blended Learning Berbasis Modul Elektronik Bidang Studi IPA Di Mts. Surabaya Limbangan Garut . *Jurnal PETIK* . (7) 1.
- Oktaria, S. D., Budiningsih, C.A dan Risdianto, E. 2018. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Pratiwi, Y., Parijo, Warner, 2016. Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (5) 11.
- Ramdhani, I.S., Sumiyani. 2020. Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar di Era Kenormalan Baru. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8, (2,).
- Ronsen, D. dan Stewart, C.. (2015). *Blended learning for the Adult Education Classroom: Essential Education Corporation, Inc.* (<http://app.essentialed.com/resources/blended-learningteachers-guide-web.pdf>).
- Sari. 2021. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education* (5) 4.
- Suhartono, 2017. Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah. *Jurnal Kreatif*.
- Widiastuti, S. 2020. Deep Learning sebagai Kenormalan Baru dalam Pembelajaran Deep Learning as the New Normal in Learning. Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 10 Oktober 2020
- William, S., Sridana, Nym., D. Setiadi, S., 2021. Workshop Teknik-Teknik Evaluasi Proses Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Sebagai Dasar Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA NW Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1): 175-181.